

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Siswa

a. Pengertian

Secara umum strategi merupakan suatu acuan yang harus diperhatikan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hubungannya dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai acuan atau pedoman guru terhadap anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

Pembelajaran aktif merupakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun guru untuk menjadikan siswa aktif. Dalam hal ini guru harus benar-benar siap untuk dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, baik aktif secara kognitif maupun aktif secara fisik. Karena siswa didalam kelas bukan hanya sebagai pendengar setia terhadap penjelasan guru, namun sebagai pelaku aktif, maka kognitif siswa akan berkembang dengan baik dan pembelajaran akan mejadi bermakna. Dengan demikian siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Ikhtisar merupakan strategi yang memberikan tantangan kepada siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam tiap topik atau unit mata pelajaran. Ini merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa untuk meninjau kembali materi yang telah di bahas dengan cara merangkum hal-hal

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Azv⁸ in, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal.5.

penting dalam materi.² Dengan begitu siswa akan lebih ingat terhadap materi yang dipelajari karena adanya pengulangan materi melalui ikhtisar yang dilakukan siswa. Dalam hal ini guru hanya memberikan topik kepada tiap kelompok tentang apa yang akan dijadikan panduan siswa untuk merangkum kembali materi yang baru saja diajarkan.

Strategi tersebut merupakan strategi yang baik apabila siswa ditempatkan pada sub-sub kelompok kecil. Pembelajaran secara berkelompok merupakan pembelajaran yang dalam proses belajarnya siswa dikelompokkan pada beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. Belajar dalam kelompok akan membantu meringankan tugas guru dalam memberikan materi pelajaran. Selain itu belajar kelompok memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Menumbuhkan dan mempertinggi rasa sosial
- 3) Membentuk manusia yang berbudi tinggi
- 4) Menghilangkan perasaan rendah diri, pemalu dan egoisme
- 5) Nambah pengalaman-pengalaman baru.³

Ikhtisar murid ini menekankan partisipasi dan kerja sama siswa serta kesiapan siswa terhadap materi yang akan diulang.

Penerapan ini yang paling mendasar adalah penguraian materi yang dilakukan siswa berdasarkan topik yang diberikan guru kemudian harus saling membagi ikhtisarnya pada tiap kelompok. Maksudnya setelah guru selesai mengajarkan materi pelajaran, maka guru menyuruh siswa mengulang kembali materi pelajaran dengan cara memberikan topik kepada tiap kelompok, kemudian siswa sendiri yang melakukan ikhtisar. Jadi guru harus

²Melvin El Sibermen, *lock cit.*

³Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 91.

bisa memilih bagian-bagian mana yang harus diikhtisar oleh siswa yaitu hal-hal yang menyangkut indikator pembelajaran.

Silberman mengungkapkan prosedur pembelajaran tipe ikhtisar siswa, yaitu:

- 1) Jelaskan pada siswa bahwa siswa sendiri yang akan mengikhtisar pelajaran
- 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Perintahkan tiap kelompok untuk membuat ikhtisar mereka sendiri tentang materi pelajaran yang mereka tempuh. Doronglah mereka untuk membuat uraian singkat, peta pemikiran, atau instrumen lain yang akan memungkinkan mereka menyampaikan ikhtisar kepada siswa lain. Gunakan salah satu dari pertanyaan berikut untuk memandu pekerjaan mereka:
 - a) Apa topik utama yang telah kita bahas
 - b) Apa sajakah poin-poin utama yang diemukakan dalam pelajaran hari ini?
 - c) Apa pengalaman yang kalian dapatkan hari ini? Manfaat apa yang kalian dapatkan darinya?
 - d) Gagasan apa atau saran apa yang kalian dapatkan dari pelajaran ini, perintahkan kelompok untuk saling berbagi ikhtisar mereka. Beri tepuk tangan atas usaha mereka.

Variasi:

- 1) Siapkan garis-garis besar topik hari ini dan perintahkan siswa untuk mengisi rincian dari hal-hal yang telah dibahas.
- 2) Perintahkan untuk melakukan irama dari ikhtisar yang didapat. Lagu yang dipilih merupakan lagu yang sudah dikenal.⁴

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

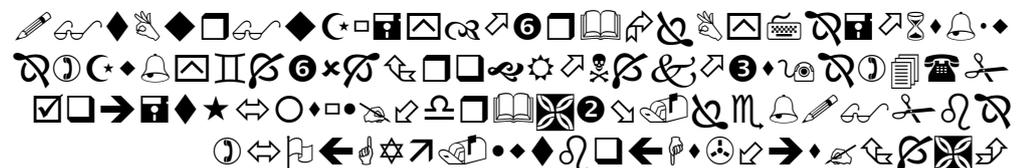
Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah

⁴ Melvin El Silberman, *lock cit.*

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 37.

ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berhasilnya belajar atau gagalnya suatu proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa dalam bukunya bahwa: "hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang dipergunakan".⁶ Untuk mencapai hasil yang baik juga sering bertanya kepada yang lebih tahu. Al-Qur'ansurat An-Nahl ayat 43 menjelaskan:



Artinya: Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (QS, An, Nahl ayat 43).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Yaitu mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar seorang guru harus benar-benar memperhatikan tiga ranah tersebut.

Menurut Hamalik bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁷ Relevan dengan Hamalik, Sardiman menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan

⁶Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008, hal. 195
⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2011), hal. 28

tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁸

Proses pembelajaran merupakan titik awal penentu keberhasilan belajar. Semakin baik kegiatan pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh. Chaplin dalam *dictionary of psychology* dalam Muhibin Syah menyatakan belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.⁹

Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku ini disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri anak didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, baik perubahan yang mencakup bidang kognitif,afektif, maupun psikomotor.

b. Kajian Tentang Sains

Pendidikan sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri

⁸Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal.

⁹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada, 2011), hal. 65.

¹⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar,ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri).

Menurut Slameto, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor-faktor itu meliputi :

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

(2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

b) Faktor psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) Bakat

Bakat mempengaruhi belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat dalam belajarnya itu.

(5) Motif

Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangatlah berpengaruh dalam belajar.

(6) Kematangan dan kelelahan

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan juga mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi bebas dari kelelahan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi faktor :

a) Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

(2) Relasi antara anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

(3) Suasana rumah tangga

Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

(5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin yang dialami anak di sekolah.

(6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanam kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor sekolah

(1) Metode mengajar

Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan seefektif mungkin.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap belajar.

(3) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin sekolah

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

(6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan

tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

(8) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

(10) Metode belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

(11) Tugas rumah

Waktu belajar terutama di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c) Faktor masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Perlu kiranya membatasi siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

(2) Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh terhadap siswa.

(3) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha tekanan. Salah satu upaya yang ditempuh adalah pemilihan strategi dan pendekatan yang tepat sehingga dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

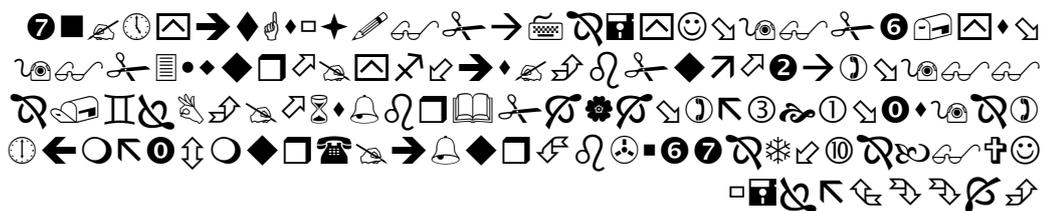
3. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Ikhtisar Murid dengan Peningkatan Hasil Belajar Sains

Dalam proses pembelajaran seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami serta mengerti sesuatu menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari ketidak tahuan menjadi seorang yang tahu suatu hal, dari yang buruk menjadi yang lebih baik. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan yang terpenting adalah perubahan

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-72

akhlak seorang siswa menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran sains, dapat dilakukan berbagai cara dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar sains, diantaranya adalah dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Killen yang menyatakan bahwa "Setiap guru harus mampu memilih strategi yang di anggap cocok dengan kondisi di lapangan".¹²Jadi pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila seorang guru mampu memilih strategi yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan metode adalah penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan, harus memperhatikan keadaan siswa, harus sesuai dengan materi dan bahan pengajaran, harus sesuai dengan suasana belajar atau suasana kelas, dapat mempermudah proses pembelajaran, harus sesuai dengan kemampuan guru, harus memahami kelemahan dan kebaikan metode yang digunakan. Didalam Al-Qura'n juga dijelaskan bahwa dalam hal menuntut ilmu ini tidak diperbolehkan untuk tergesa-gesa sebelum kita benar-benar bisa memahaminya sebagaimana firman Allah dalam surat Thaaha ayat 114 yang berbunyi:



“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

¹²Hamzah B Uno, *Model pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal. 5.

Strategi pembelajaran aktif tipe ikhtisar murid merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dan lebih memberikan penguatan terhadap ingatan siswa. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan Melvin El Sibermen bahwa "Strategi belajar aktif tipe ikhtisar siswa merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa meninjau kembali materi yang telah dibahas dengan cara merangkum hal-hal penting dalam materi.¹³ Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar".¹⁴ Dalam pembelajaran dengan strategi ini siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman, menjelaskan pada teman, mendengarkan dengan aktif, bertanya pada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, serta terciptanya hubungan sosial yang dinamis diantara teman kelompoknya masing-masing. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, maka pemahaman siswa pun akan semakin bertambah, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, tentunya proses pembelajaran dikelas harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar penyampaian guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, namun harus dengan divariasi dengan mengoptimalkan keaktifan siswa dikelas. Sebagaimana yang dikatakan Hamalik bahwa "Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku".¹⁵ Selanjutnya Nana Sudjana juga mengatakan bahwa

¹³Melvin El Siberman, *lock cit.*

¹⁴*Ibid*, hal.252.

¹⁵Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal.27

"Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada anak didik yang mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor".¹⁶

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darusman mahasiswa Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 20011,yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 062 di Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Pada Pokok Bahasan Meneladani Sifat Terpuji Khalifah Abu bakar R.A". Penelitian yang dilakukan oleh Darusman,S.Pd.i merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk penerapan strategi Aktif tipe ikhtisar murid.

Berdasarkan hasil pelaksanaan ulangan harian I dan ulangan harian II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.Pada ulangan harian terjadi peningkatan dibandingkan dengan skor dasar.Pada skor dasar rata-rata nilai siswa adalah 60 yang berarti tidak mencapai KKM yaitu 65. Pada ulangan harian I meningkat menjadi 69,7 namun jumlah siswa yang belum mencapai KKM masih banyak, oleh karena itu dilaksanakan siklus II. Pada ulangan harian II hasil belajar siswa meningkat menjadi 79,5. Adapun penelitian yang penulis lakukan hampir sama dengan yang dilakukan oleh Darusman, yaitu "Penerapan Strategi Aktif Tipe Ikhtisar Murid Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas IV B SD Negeri 42 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai".Perbedaannya terletak pada variable X dan variable Y Darusman untuk

¹⁶Nana Sudjana, *Op Cit*, hal.3.

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

Selanjutnya penelitian yang ke II yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pintar pada tahun 2011, dengan judul "penerapan strategi *Everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pemeliharaan kesehatan kerangka tubuh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar. Adapun hasil penelitian saudara Pintar menunjukkan bahwa pada tes awal sebelum diterapkannya strategi *Everyone is a teacher here*, diperoleh hasil belajar siswa 55 dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama setelah diterapkannya strategi *Everyone is a teacher here*, maka rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 65, tetapi masih dengan kategori rendah. Kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama diperbaiki pada siklus ke II maka, diperoleh kemampuan rata-rata siswa dengan kategori sedang atau perolehan nilai rata-rata sebesar 79, dan tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 90% dari jumlah siswa, artinya 18 dari 20 orang siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).¹⁷

Selanjutnya penelitian yang ke III yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuli Unfa Ariani, S.Pd.i, yaitu mahasiswa Stain Ponorogo pada tahun 2010/2011. Judul penelitiannya adalah, "implementasi Strategi *Assesment Search* pada hasil belajar siswa Mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Penampakan Bumi Dan Benda Langit kelas IV semester Genap."¹⁸ Adapun

¹⁷Pintar, *Penerapan Strategi Everyone is a teacher here untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pemeliharaan Kesehatan Kerangka Tubuh Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2011), Hal. 71.

¹⁸Yuli unfariana, S.Pd,I, *implementasi Strategi Assesment Search Pada Hasil Belajar Siswa/Siswi Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Penampakan Bumi dan Benda Langit* (Peneletian Tindakan Kelas Di Min Bogem Sampung Ponorogo Kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011). O4/07/2013:19.47

unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk penerapan strategi pembelajaran *Assesment Search*.

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian yang dilakukan oleh Yuli berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya dalam pembelajaran pokok pembahasan penampakan bumi dan benda langit sebelum diadakan tindakan (siklus I) berada pada posisi rendah yaitu 35%. Setelah diadakan siklus ke II tindakan I angka tersebut berubah naik menjadi 73% dalam kategori sedang. Dan pada siklus ke III tindakan I mengalami peningkatan dengan ternyata naik lagi menjadi 100% yang dikategorikan kepada baik.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut: pembelajaran sains merupakan suatu proses atau kegiatan guru dalam mengajarkan cara mencari tahu alam secara sistematis, mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa tentang alam sekitar agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam mempelajari sains tersebut. Dengan demikian setiap guru harus bisa memahami dan mengerti keadaan anak didiknya agar dapat memilih strategi dan media pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dan prestasi belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

Pembelajaran sains dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Di SD Negeri 42 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014 menetapkan KKM mata pelajaran sains kelas IV adalah 75. Tapi pada kenyataannya kemampuan memahami materi alat indra manusia siswa kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru masih rendah. Terbukti masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif tipe ikhtisar siswa, dalam strategi ini siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun aktivitas guru dengan penerapan strategi Iktisar Murid adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa siswa sendiri yang akan mengikhtisar pelajaran.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru memberi instruksi kepada tiap kelompok untuk membuat ikhtisar mereka sendiri tentang materi pelajaran yang mereka tempuh.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk membuat uraian singkat, peta pemikiran, atau instrument lain yang akan memungkinkan mereka menyampaikan ikhtisar kepada siswa lain.

5) Guru bisa menggunakan salah satu dari pertanyaan berikut untuk memandu pekerjaan mereka.

- a) Apa topik utama yang telah kita bahas?
- b) Apa sajakah poin-poin utama yang dikemukakan dalam pelajaran hari ini?
- c) Apa pengalaman yang kalian dapatkan dari pelajaran ini?
- d) Gagasan apa atau saran apa yang kalian dapatkan dari pelajaran ini, guru memerintahkan kelompok untuk saling berbagi ikhtisar mereka. Beri tepuk tangan atas usaha mereka.

b. Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas siswa dengan penerapan strategi ikhtisar murid adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan instruksi dari guru bahwa mereka sendiri yang akan mengikhtisar pelajaran
- 2) Siswa bergerak menuju kelompok masing-masing.
- 3) Siswa mendengarkan instruksi dari guru untuk membuat ikhtisar tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari.
- 4) Siswa membuat uraian singkat dari materi pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa lain.
- 5) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru

c. Hasil Belajar

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁹ KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

¹⁹Mulyasa, *Op Cit*, hal. 257.

E. Hipotesis Tindakan

Agar dalam pemecahan masalah dapat lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diangkat adalah sebagai berikut " jika strategi pembelajaran aktif diterapkan pada mata pelajaran sains materi alat indra manusia, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 42 Pekanbaru dapat meningkat.